

Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk

Akhmad Khanza Akbar Bacas¹, Wahidin Septa Zahran^{2*}

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : ahmadkhanza46@gmail.com¹, septazahran65@gmail.com²

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Strategy, Disaster, Fire,
Extinguisher

This study aims to find out about "The Strategy of the Bekasi City Fire Service in Overcoming Fire Disasters in Densely Populated Settlements". This study uses a descriptive qualitative analysis method to describe and explain in detail about existing phenomena using interview techniques as a supporting instrument. In this study, "The strategy of the Bekasi City Fire Department in Overcoming Fire Disasters in Densely Populated Settlements can be measured from 5 (five) strategy indicators, namely: Purposes, Environment, Direction, Action, Learning, data collection techniques used by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The informants of this study totaled 5 people. It can be concluded that the Strategy of the Bekasi City Fire Service in Tackling Fire Disasters in Densely Populated Settlements

PENDAHULUAN

Masalah pada daerah permukiman disebabkan karena adanya pertumbuhan penduduk dan perkembangan penduduk yang semakin lama semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk bisa berasal dari pertumbuhan penduduk secara alami dan urbanisasi yang tidak terkontrol sehingga yang terjadi adalah pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan semakin berkembang pesat.

Penataan permukiman merupakan hal yang sangat penting agar terhindar dari kejadian – kejadian yang menimbulkan bencana seperti bencana kebakaran, kebakaran permukiman merupakan kondisi pada area permukiman yang memiliki dampak kerusakan permukiman akibat adanya penjaralan api yang disengaja maupun tidak disengaja dan dapat merugikan harta benda, korban jiwa yang disebabkan beberapa faktor potensi kebakaran seperti kepadatan penduduk, kualitas bangunan yang buruk, konsetling listrik dan aktifitas internal lainnya.

Permukiman yang rawan terhadap kebakaran, dicirikan dengan kondisi permukimannya merupakan bangunan yang padat, pola bangunan tidak teratur, dan kualitas bangunan rendah, ditambah dengan minimnya fasilitas pemadam kebakaran. Jarak antar rumah yang sempit akan menyulitkan mobil petugas pemadam kebakaran, dan kurang berfungsinya pompa hydrant akan memudahkan perembetan api, lokasinya jauh dari jalan utama dengan kondisi lebar jalan masuk yang sempit, bahan bagunannya termasuk kategori non permanen sehingga agak mudah terbakar, banyak rumah yang tidak berlangganan listrik ke PLN sehingga dalam pemasangan listrik asal-asalan, tidak dilengkapi dengan fasilitas APAR dan APAB, dan lokasinya jauh dari sumber air (sungai, danau), hidran, dan tandon air.

K3 kebakaran merupakan suatu aturan yang membahas keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan api, pencegahan terhadap api, dan cara penanggulangan api ketika kebakaran terjadi di lingkungan perusahaan atau tempat kerja. K3 kebakaran diperlukan untuk meminimalisir dampak dari kebakaran dan mencegah terjadinya kebakaran yang sangat merugikan banyak pihak. K3 merupakan SOP penting untuk petugas pemadam kebakaran.

Sebagian masyarakat masih belum memahami akan pentingnya mencegah terjadinya kebakaran. kelalaian manusia sebagai faktor yang sering membuat kebakaran itu terjadi menjadi permasalahan yang perlu diatasi dengan berbagai upaya. Salah satu aspek penting dalam menanggulangi kebakaran dimulai dari memerhatikan aspek-aspek penyebab kebakaran terjadi dan kesiapan dalam melakukan operasi penanggulangan kebakaran supaya kerugian tidak berdampak luas. Semua itu berkenaan dengan peran yang dijalankan oleh semua pemangku kepentingan terkait, termasuk peran dari pemerintah daerah dalam menanggulangi kebakaran di permukiman.

Bencana kebakaran menjadi persoalan besar dan ancaman yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan masyarakat. Risiko besar lain yang mengancam dari bencana kebakaran ini antara lain juga turut berpengaruh terhadap terganggunya aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial sehingga menghambat agenda pembangunan. Maka daripada itu, penanggulangan kebakaran membutuhkan perhatian pemerintah melalui program-program penanggulangan kebakaran serta dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan program tersebut.

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Pemukiman Padat Penduduk”**.

KAJIAN PUSTAKA

1. **Defisini Administrasi Publik** : Administrasi Menurut Harbani Pasolong (2007:8) mengartikan bahwa “Administrasi publik ialah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas- tugas Pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.”
2. **Definisi Manajemen Publik** : Menurut Nor Ghofur (2014) Mengartikan bahwa manajemen publik adalah manajemen pemerintah, yang artinya manajemen publik juga bermaksud untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Menurut Shafritz dan Russel (dalam Kebab, 2008:93) diartikan sebagai upaya seseorang untuk bertanggungjawab dalam menjalankan suatu organisasi, dan pemanfaatan sumber daya (orang dan mesin) guna mencapai tujuan organisasi.
3. **Definisi Strategi** : Pengertian Strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya seseorang, atau organisasi membuat skema untuk mencapai sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi sebagai seni seseorang ataupun organisasi memanfaatkan seni, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sasaran lewat cara-cara yang lebih efektif dan efisien demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Menurut Stephanie K. Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
4. **Strategi Pemerintahan** : Geoff Mulgan (2009:19), menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima (5) indikator, yaitu: Purposes (Tujuan), Environment (Lingkungan), Direction (Pengarahan), Action (Tindakan), dan Learning (Pembelajaran).

Kerangka Pemikiran

Teori strategi yang dikenal adalah Teori Geoff Mulgan, menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima indikator, yaitu: Purposes (Tujuan), Environment (Lingkungan), Direction (Pengarahan), Action (Tindakan), dan Learning (Pembelajaran). Dalam pandangan Teori diatas dapat menjelaskan dan memberikan suatu tolak ukur sebagai strategi pemerintahan atau strategi publik dalam mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan hasil penelitian diatas, penulis menganggap bahwa teori strategi yang dikenal Mulgan dianggap sangat relevan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2013:9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Umar (2012:5) Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur, tidak terstruktur, dan interaksi komunikatif. Peneliti merupakan alat pengumpulan data utama. Data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, gambar, dan individual, kesimpulan deskriptif atau keduanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa wawancara kemudian dilakukan interpretasi, dicari makna dan kesimpulan. Penulis melakukan wawancara terbuka terhadap para informan yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis menginterpretasikan jawaban yang diberikan oleh informan, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan mengenai Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk.

Pembahasan

1. Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Pemukiman Padat Penduduk adalah:

1) Tujuan (Purposes)

Dilihat dari aspek tujuan yaitu, Tujuan strategi dinas pemadam kebakaran kota Bekasi ini sudah terlaksana agar terciptanya kota Bekasi yang aman dan nyaman dari bahaya kebakaran dan masyarakatnya juga merasa nyaman dari segi pelayanan dinas pemadam kebakaran kota Bekasi.

2) Lingkungan (Environment)

Dilihat dari aspek lingkungan yaitu, Dampak dari strategi ini di kota Bekasi khususnya di lingkungan masyarakat sangat baik, dengan adanya strategi ini masyarakat merasakan

perubahan dari segi pelayanan dinas pemadam kebakaran kota Bekasi yang membaik, perubahan juga dirasakan dari perilaku masyarakat yang makin sadar bahaya kebakaran.

3) Pengarahan (Direction)

Dilihat dari aspek pengarahan yaitu, Pengarahan yang dilakukan sudah baik agar strategi dapat mencapai sasaran, dengan melakukan motivasi dan perintah kepada petugas dan juga masyarakat agar taat aturan, koordinasi dengan RT/RW melakukan sosialisasi, dan komunikasi ke instansi terkait.

4) Tindakan (Action)

Dihat dari aspek tindakan yaitu, tindakan yang dilakukan sebaian berjalan baik dan sebagian belum. Tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas SDM agar kinerjanya lebih baik, peningkatan sarana dan prasarana, mengatasi jalan yang sulit diakses, dan juga membangun komunikasi dengan instansi terkait agar terjalin kerjasama yang baik dan saling menguntungkan

5) Pembelajaran (Learning)

Dilihat dari aspek pembelajaran yaitu, mengidentifikasi kendala – kendala yang dialami keterbatasan sarana dan prasarana yang disebabkan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, perilaku manusia itu sendiri yang masih meremehkan penyebab – penyebab kebakaran seperti membakar sampah sembarang, membuang puntung rokok, jalur yang sulit diakses.

2. Hambatan – hambatan yang dihadapi dalam Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk adalah:

Tentunya banyak hambatan – hambatan yang dialami oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dalam menanggulangi bencana kebakaran yaitu:

- 1) Masih banyak kekurangan diSDM seperti kualitas dan kuantitasnya belum memenuhi standart rata – rata dari kurangnya personil pemadam dan individu yang kurang kompeten.
- 2) Ketersediaan sarana dan prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi juga masih banyak yang kurang dari segi jumlah, seperti ketersediaan kendaraan dinas/operasional, APD (alat pelindung diri), alat – alat pemadaman, unit truck pemadam, skylift, pos sektor disetiap kecamatan, pompa hydrant yang jumlahnya masih kurang. Kurangnya sarana prasarana yang tersedia di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi ini, permasalahan juga muncul dari segi pemeliharaan sarana dan prasarana.
- 3) Anggaran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi selalu dioptimalkan disetiap tahunnya tetapi tidak maksimal karena sumber daya manusia di dalam dinas yang kurang. Pengadaan dan pengelolaan anggaran/dana belum bisa diatasi secara maksimal. Dengan keterbatasan anggaran itu yang menyebabkan merambat ke sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- 4) Minimnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran merupakan kendala yang sangat tampak yang dihadapi oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebakaran yang terjadi di Kota Bekasi ini akan menimbulkan kerugian-kerugian yang sangat besar.
- 5) Jalur akses atau jalan yang sulit dilewati oleh mobil pemadam kebakaran itu membuat Dinas Pemadam Kebakaran kesulitan dalam menanggulangi bencana kebakaran di Kota Bekasi. Contohnya gang-gang kecil yang tidak bisa dilewati oleh mobil pemadam kebakaran itu membuat Dinas Pemadam Kebakaran kesulitan melakukan pemadaman dan

penyelamatan. Ditambah lagi banyaknya masyarakat sekitar yang menonton semakin sulit lagi untuk dilewati dan membuat kemacetan

3. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk adalah :

Dalam hal ini upaya – upaya yang dilakukan agar Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk berjalan sesuai apa yang diharapkan sesuai dengan capain visi dan misi yaitu:

- 1) Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM petugasnya dengan cara memberikan pelatihan – pelatihan dan mengadakan skill kompetisi agar masing – masing individu bisa ternilai dari segi skill dan keterampilannya.
- 2) Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi berupaya meningkatkan sarana dan prasarana dengan cara membeli alat – alat pemadam yang berkualitas internasional agar tidak mudah rusak yang mengakibatkan kendala saat petugas pemadam bekerja, menambah unit truk pemadam, dan juga membangun pos sektor disetiap kecamatan maupun kelurahan agar cakupan wilayahnya semakin mudah terjangkau dan bisa memaksimalkan respons time kurang dari 15 menit.
- 3) Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi berupaya mengajukan anggaran yang lebih banyak agar perencanaan pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana tidak keterbatasan sehingga mengakibatkan terganggunya kinerja petugas.
- 4) Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi selalu berupaya mengadakan sosialisasi kepada masyarakat – masyarakat baik secara formal maupun nonformal tentang bahayanya kebakaran, melakukan pelatihan/seminar kepada masyarakat langkah awal jika terjadi kebakaran, dan akan berencana membentuk REDKAR.
- 5) Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi berupaya mengatasi masalah untuk titik rawan kebakaran yang sulit diakses karena jalan yang sempit dan susah dilalui oleh unit, upaya yang akan dilakukan memasang pompa hydrant sebanyak mungkin dijalur yang susah dijangkau, menyediakan unit ukuran kecil agar titik yang susah dijangkau bisa dilewati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan yang sudah diuraikan pada bab- bab sebelumnya, serta dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai “Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi Dalam Menanggulangi Kebakaran Di Permukiman Padat Penduduk” sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam BAB IV (empat), maka dapat di simpulkan beberapa kesimpulan penelitian mengenai Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi diambil kesimpulan bahwa layanan Strategi Penanggulan sudah berjalan dengan baik dengan adanya perubahan dari aspek lingkungan dan juga ada kendala – kendala dari ketersediaan sarana dan prasarana.
2. Hambatan – hambatan yang saat ini dialami oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi ada 5 faktor yaitu; kurangnya kualitas dan kuantitas SDM, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, anggaran yang minim, perilaku manusia yang kurang sadar akan bahaya kebakaran, jalur akses yang sulit dijangkau.

3. Upaya yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi dengan cara berupaya meningkatkan SDM petugas dari segi kualitas dan kuantitas dengan mengirim anggotanya untuk melaksanakan pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana seperti membangun pos sektor disetiap kecamatan dan menambah mobil skylift, mengoptimalkan anggaran agar dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang memadai untuk kinerja petugas, memberikan sosialisasi berupa seminar dan pelatihan dan juga berencana membentuk REDKAR, mengatasi jalur – jalur yang sulit diakses dengan cara membangun pompa hydrant dan pengadaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) di RT/RW.

DAFTAR PUSTAKA

Buku – Buku

- Tim Pusdiklat Kebakaran Ciracas. 2021. Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan. Jakarta : LPK Vokasi Jakarta
- Tim Penyusun. 2022. Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta : Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI.
- Dr. Muzani, M.Si., 2022. Bencana Kebakaran Permukiman. Jakarta : CV Budi Utama
- Anggito, A. dan J. Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. E. D. Lestari, editor. Sukabumi: CV Jejak.
- Suwarsono Muhammad. 2013. Strategi Pemerintahan PT. Penerbit Erlangga Mahameru

Undang – Undang

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah Peraturan Pemerintah nomor 18 Tahun 2016, tentang perangkat Daerah Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor: 71 Tahun 2016, Tentang Kedudukan,
- Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi
- Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bekasi.
- Permendagri Pasal 5 Nomor 16 Tahun 2020, tentang melaksanakan kegiatan pencegahan melalui pendekatan hukum dan pengawasan pelaksanaan dari peraturan perundangundangan tentang keamanan dan keselamatan yang berlaku dan melakukan segala upaya kegiatan pelatihan, penyiapan sarana dan prasarana
- Undang-Undang No 4 Tahun 1992 Pasal 3, tentang Permukiman Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 08 Tahun 2019, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok Dan Fungsi Serta Tata Kerja Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2009, tentang Pelayanan Publik Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, tentang bencana
- Peraturan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 2015 pasal 1 Tentang Diklat

Karya Akademis

- Muhammad Rahmadita Hidayah pada tahun 2020 jurusan Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Samarinda. (eJournal Pemerintahan Integratif, Volume 8, Nomor 1, 2020: 633-643)
- Asep Yudi Permana pada tahun 2019 Universitas Pendidikan Indonesia. (jurnal arsitektur ZONASI : Vol. 2 No. 1, Februari 2019)

Yaskinul Anwar pada tahun 2019 Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Mulawarman, Semarang. (Jurnal Azimut Vol. 2, No. 2, Desember 2019 (121-132))

Rahmad Dani pada tahun 2015 Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru, Riau. (Jom Faperta Vol. 2 No. 1 Februari 2015)

Rossa Yuliana Putri pada tahun 2017 jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru. Riau. (JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019)

Deni pada tahun 2012 Program Studi Arsitektur, Universitas Malikussaleh

,Tanjung balai, Sumatera Utara. (JURNAL ARSITEKNO VOL. 1 NO.1 DESEMBER 2012 : 52-63)

Rieko Nakao pada tahun 2019 Graduate School of Biomedical Sciences, Nagasaki University, Japan. (J Rural Med 2019; 14(1): 95–102)

Lain – lain <https://damkar.bekasikota.go.id/>

<https://www.bekasikota.go.id/>

<https://kemenag.go.id/read/kerjasama-yang-baik-dalam-bekerja-18ppd>

<https://pendidikan.co.id/pengertian-keterampilan-macam-contoh-dan-menurut-para-ahli/>

<https://www.pelatihank3.co.id/informasi/mengenal-peralatan-pemadam-kebakaran-beserta-fungsinya.html>